

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Persentasi jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan Presiden Nomor 71 tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya dilakukan pemantauan harga pada 3 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama periode triwulan II tahun 2022 (bulan April – Juni) melalui website Sihapok (sistem informasi harga pokok) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, monitoring harga pangan pokok yang terdata melalui SIHAPOK (sistem informasi harga pokok) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama Triwulan II Tahun 2022 diperoleh hasil-hasil sebagai berikut :

- a. Pada Triwulan II tahun 2022 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini kenaikan beberapa bahan pokok terjadi di bulan April, Pemerintah mengeluarkan larangan ekspor bahan baku minyak goreng (migor) dan minyak goreng mulai Kamis 28 April 2022 larangan ekspor ini akan dilakukan sampai batas waktu yang belum ditentukan. Kenaikan terjadi pada telur ayam ras, dan gula pasir, Lombok dan daging ayam ras. Kenaikan-kenaikan harga tersebut diatas disebabkan karena menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri karena sebagian masyarakat melakukan mudik untuk merayakan hari Raya Idul Fitri Bersama Keluarga . Pada bulan Juni untuk kenaikan harga terjadi pada Daging ayam Ras, Cabe Hijau, Cabe Rawit, juga ikan Papuyu;
- b. Peningkatan kebutuhan pokok masyarakat jelang HBKN Idulfitri mendorong kenaikan harga-harga komoditas pangan strategis. Secara harian, harga daging ayam, cabai merah, dan cabai rawit mayoritas komoditas pangan strategis masih mencatat kenaikan harga, kecuali beras yang masih stabil, serta bawang merah dan cabai rawit yang harganya turun karena peningkatan pasokan dan hasil panen, baik yang berasal dari dalam maupun luar Kalsel;
- c. Harga minyak goreng di HSS juga turun tipis akibat pola distribusi yang semakin baik pasca implementasi berbagai kebijakan oleh Pemerintah. Senada dengan itu, harga cabai merah juga mencatat penurunan, Meski demikian, turunnya harga-harga komoditas tersebut juga diikuti dengan kenaikan harga-harga pada komoditas lainnya, khususnya daging ayam dan telur ayam yang masih dipengaruhi alasan yang sama: kenaikan biaya input dan transportasi. Secara bulanan, dua komoditas patut menjadi perhatian lebih, yakni cabai merah dan cabai rawit, yang peningkatan harganya cukup signifikan dibanding rerata bulan lalu;
- d. Harga bawang merah pada bulan April mengalami fluktuasi yang signifikan namun tidak menimbulkan gejolak harga, harga tertinggi Rp 38.000/kg sedangkan harga terendah Rp. 30.000/kg. Pada bulan Mei harga tertinggi Rp. 50.000/kg sedangkan harga terendah Rp. 35.000/kg, Pada bulan Juni harga tertinggi Rp 70.000/kg sedangkan harga terendah Rp 40.000/kg;
- e. Harga bawang putih mengalami fluktuasi yang signifikan namun tidak menimbulkan gejolak harga, harga tertinggi Rp 34.000/kg sedangkan harga terendah Rp. 28.000/kg;
- f. Bulan Mei 2022 Memasuki pekan pertama setelah cuti bersama Idulfitri, normalisasi harga belum terjadi di sebagian besar komoditas pangan strategis. Secara harian, harga daging ayam, daging sapi, telur ayam, bawang merah, bawang putih, dan minyak goreng masih mencatat apresiasi. Sementara harga cabai merah dan cabai rawit mulai bergerak ke bawah menyusul normalisasi permintaan pasca-Lebaran. Secara bulanan, mayoritas komoditas pangan strategis juga masih mencatat kenaikan harga, kecuali gula pasir yang harganya stabil, serta beras, cabai merah, dan cabai rawit yang harganya turun

karena ketersediaan pasokan yang memadai dan normalisasi permintaan masyarakat;

- g. Pada bulan Juni 2022 harga aneka cabai dan bawang merah kembali mewarnai dinamika harga pangan strategis. Secara harian, harga bawang merah bergerak naik, masih dipengaruhi penyebab yang sama, yakni keterbatasan pasokan sehubungan terjadinya musim kemarau basah di sentra produksi Jawa dan NTB. Pada sisi sebaliknya, harga daging ayam turun terbatas menyusul ketersediaan pasokan yang mulai membaik. Harga minyak goreng juga secara konsisten bergerak turun, ditopang ketersediaan stok yang semakin terjaga usai kebijakan flushout, DPO, dan DMO diimplementasikan. Dengan perkembangan tersebut, secara bulanan, aneka cabai dan bawang merah yang rerata harganya lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya;
- h. Stock pangan pada Triwulan II untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan aman dan tersedia, walaupun harga barang terus bertambah naik, terutama Bawang merah, telur ayam ras, Minyak goreng, daging ayam ras, untuk harga ikan haruan antara Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 65.000.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pencabutan aturan HET minyak goreng lewat Peraturan kementerian Perdagangan Nomor. 11/2022 sejak 16 Maret 2022 masih menjadi penyebab kenaikan harga minyak goreng pada bulan ini. Senada dengan itu, peningkatan permintaan masyarakat menjelang HBKN Idul Fitri juga mendorong kenaikan harga beberapa komoditas, seperti daging sapi, bawang putih, cabai merah, dan gula pasir. Di sisi sebaliknya, harga cabai rawit dan bawang merah terpantau turun menyusul peningkatan pasokan dan panen di sejumlah sentra produksi, baik dalam maupun luar Kalsel;
- b. Pasca Pemerintah mengumumkan kebijakan larangan ekspor CPO dan minyak goreng yang berlaku pada 28 April 2022, Harga minyak goreng turun Kendati demikian, peningkatan permintaan masyarakat jelang HBKN Idul fitri masih mendorong kenaikan beberapa komoditas, seperti daging ayam, cabai merah, dan bawang merah. Secara bulanan, mayoritas komoditas mencatat kenaikan harga, kecuali beras dan daging ayam yang masih stabil, serta bawang merah dan cabai rawit yang harganya turun karena peningkatan pasokan dan hasil panen, baik dari dalam dan luar Kalsel;
- c. Akibat curah hujan yang masih tinggi sehingga berimbas pada pergeseran musim tanam cabai. Harga cabai merah dan cabai rawit mencatat apresiasi, dipengaruhi aliran pasokan yang terbatas akibat gagal panen di sejumlah sentra produksi di luar Kalsel, khususnya di Jawa;
- d. Untuk bawang merah saat ini kenaikan disebabkan oleh 2 faktor :
 - Disebabkan adanya kenaikan pada harga pupuk dan pestisida yang hampir mencapai 100 persen.
 - Karena pasokan yang berkurang hal ini dipengaruhi oleh adanya gagal panen akibat fenomena musim kemarau basah di sentra produksi Jawa dan NTB (sampai saat ini untuk bawang merah HSS masih membeli dari luar daerah untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah dilaksanakan oleh Perangkat daerah dan dikaitkan dengan strategi 4K (Ketersediaan pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, komunikasi Efektif, antara lain:

Temu Lapangan kegiatan kunjungan Bupati ke Klinik dan syukuran panen di poktan Harapan Masa.

- b. Bupati menghadiri pada kegiatan Aktif Service Kesehatan Kerbau Rawa dan Penyerahan Bantuan Saprodi Kegiatan Taman Pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Di Kabupaten Hulu sungai Selatan telah dilakukan berbagai upaya untuk menjaga stabilitas harga dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sembako melalui pasar murah / Operasi pasar, dengan harapan dapat membantu masyarakat untuk membeli sembako dengan harga khusus yang lebih murah, Pelaksanaan pasar murah/operasi pasar diselenggarakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan menghindari kerumunan warga;
- b. Pelaksanaan gelar pasar murah Toko Tani Indonesia dilaksanakan pada akhir bulan Juni sampai akhir November oleh Dinas Ketahanan Pangan di semua Kecamatan dalam rangka stabilisasi pangan dan pemenuhan pangan pokok masyarakat;
- c. Dalam rangka mengatasi surplus produksi gabah petani di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah akan melaksanakan program GaLiRasNi (PeGAwai MembeLI BeRAS PetaNI) untuk menjaga stabilitas harga Gabah yang akan launching pada bulan Juli 2022;
- d. Untuk cabe merah suplainya berasal dari lokal HSS saja, seperti dari desa Patigan dan dari Kecamatan Telaga Langsat, untuk cabe rawit yang asli ada sebagian pedagang yang untuk sementara tidak menjual lagi karena melambungnya harga, jadi mereka memilih hanya menjual rawit jenis mutiara bumi dan rawit tiung tanjong karena untuk cabe jenis tersebut harga masih stabil;
- e. Berdasarkan hasil pemantauan Dinas Perdagangan dan informasi dari pedagang, untuk ketersediaan bawang merah di pasar terpadu dan pasar Kandungan masih tersedia, walaupun jumlahnya tidak sebanyak biasanya, hal ini karena para pedagang tidak berani menyetok bawang merah terlalu banyak ditengah situasi harga bawang merah yang masih tinggi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk kedepannya Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Hulu Sungai Selatan akan tetap konsisten menjaga stabilitas harga di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan memperkuat koordinasi kebijakan antar SKPD terkait dan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah provinsi, baik ditingkat pusat maupun daerah, guna memastikan harga tetap rendah dan stabil.

Beberapa tantangan yang akan dihadapi dan berdampak terhadap stabilitas harga kedepan sebagai berikut:

- a. Penguatan Program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Hulu Sungai Selatan: Integrasi Program pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Hulu Sungai Selatan;
- b. Memperluas Kerjasama Antar Daerah guna mengurangi disparitas pasokan dan harga antar wilayah;
- c. Penguatan Informasi data Harga Bahan Pangan.
- a. Penjagaan ketersediaan Minyak goreng, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang

putih dan bawang merah.

- Melaksanakan operasi pasar terutama saat menyambut hari-hari besar keagamaan
- Memastikan distribusi bahan baku dapat berjalan lancar.